

**ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN  
MENURUT PSAK NOMOR 14 PADA PT. ANUGERAH SENTOSA  
DWIPA**

**TUGAS AKHIR**



**Oleh :**

**EPI LESTARI**

**NPM. 1602130012**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG 2019**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Epi Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1602130012

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2019



**Epi Lestari**  
**NPM. 1602130012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tugas Akhir : Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan  
Menurut Psak No.14 pada PT. Anugerah  
Sentosa Dwipa

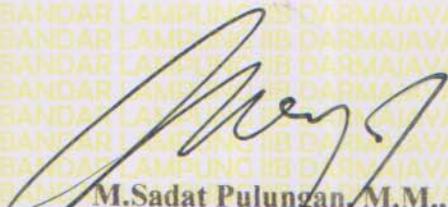
Nama : Epi Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1602130012

Jurusan : D3 Akuntansi



Dosen Pembimbing : Ketua Jurusan Akuntansi

  
M. Sadat Pulungan, M.M., M.S. Ak.  
NIK. 00140100

  
Anik Irawati, S.E., Msc  
NIK. 01170305

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah Diuji Dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Jurusan D3 Akuntansi Insitut Informatika Dan Bisnis Darmajaya  
Bandar Lampung Dan Dinyatakan Diterima Untuk  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Ahli Madya.

**Mengesahkan**

**1. Tim Penguji :**

**Tanda Tangan**

Ketua

: **Delli Maria, S.E., M.Sc.**

Anggota

: **Taufik, S.E., M.S.Ak.**

**2. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**Dr. Fauzani Santi Singagerda, S.E., Msc**  
**NIK. 30040419**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2019

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Epi Lestari
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Sukabumi, 18 September 1998
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jalan Pulau Singkep Gg. Asem No.64  
Kec. Sukabumi
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. E-mail : [epilestari98@gmail.com](mailto:epilestari98@gmail.com)
- g. HP : 0896-4397-1881

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 01 Sukabumi, Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP PGRI 6 Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKN 1 Bandar Lampung
- d. Perguruan Tinggi : D3 Akuntansi IIB Darmajaya  
Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2019

**Epi Lestari**

**NPM.1602130012**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala yang kuraih adalah kehendak Allah SWT dan bukti kasih sayang dari orang – orang yang menyayangiku. Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ilmiah ini untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan izin dan kuasanya mampu menggantikan seluruh kesabaran dengan sesuatu yang sangat berharga.
2. Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Rony Nazar, S.E., MT selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Suber Daya Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Anik Irawati, S.E., MSc selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. M. Sadat Husein Pulungan, M.M.,M.S.Ak. selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen pengajar selama 3 tahun perkuliahan dan staff administrasi Insitut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. I Putu Iwan Oktavianusselaku Direktur PT. Anugerah Dwipa Sentosa.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Sahabat seperjuangan Chika Aswandini,Indri Herawati, dan Puji Astuti yang selalu ada baik suka maupun duka selama 3 tahun di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

12. Sahabat – sahabat seperjuangan Puput Tiara Lee, Widya Setyaningrum, Naira Fajar Wulandari dan Shania Tri Adella Siregaryang selalu memberi motivasi, semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Teman - teman D3 Akuntansi angkatan 2016 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
14. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini yang turut mengambil bagian dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, masih terdapat berbagai kekeliruan, karena itu penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2019

Epi Lestari  
NPM. 1602130012



## **MOTTO**

**"if you tired, rest for a moment, then rise up and  
move on. Just never give up"**

**- Epi Lestari -**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN MENURUT PSAK NOMOR 14 PADA PT. ANUGERAH SENTOSA DWIPA**

**Oleh**

**EPI LESTARI**

**1602130012**

Bandar Lampung, Telp.0896-4397-1881

D3 Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung

e-mail: [epilestari98@gmail.com](mailto:epilestari98@gmail.com)

Persediaan dagang adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang. Permasalahan utama dari akuntansi adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penilaian dan pencatatan persediaan pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa telah sesuai dengan PSAK No.14. jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan persediaan pupuk. Kemudian data yang telah dikumpulkan dari perusahaan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa telah sesuai dengan PSAK No.14. dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan persediaan barang dagang. Sedangkan untuk menilai persediaan barang dagang PT.Anugeah Sentosa Dwipa menerapkan metode FIFO.

***Kata kunci:*** PSAK No.14, Pencatatan persediaan, Penilaian Persediaan.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF RECORDING AND ASSESSMENT OF AVAILABILITY IN ACCORDANCE PSAK NUMBER 14 AT PT. ANUGERAH SENTOSA DWIPA**

**By:**

**EPI LESTARI**

**1602130012**

**Bandar Lampung, Tel.0896-4397-1881**

**D3 Accounting, Darmajaya Institute of Informatics and Business, Bandar  
Lampung**

**e-mail: epilestari98@gmail.com**

Merchandise inventory is an asset that is available for sale in business activities normal trading company. The main problem with accounting is recording and inventory valuation. This research was a descriptive study with a quantitative approach. The objective of the study was to determine whether the assessment and inventory recording at PT. Anugerah Sentosa Dwipa was in accordance with PSAK No. 14. The type of data used was the secondary data in the form of the fertilizer supply data report. Then the data was collected from the company, analyzed using the descriptive methods by collecting the data, processing and analyzing the data so that it was obtained the description of the problem under the study. The results showed that Basically the method of recording and valuing inventory at PT. Grace Sentosa Dwipa was in accordance with PSAK No. 14 by applying the perpetual method in the process of recording merchandise inventory. Meanwhile, to judge PT. Anugeah Sentosa Dwipa merchandise inventory applies the FIFO method.

**Keywords: PSAK No.14, Recording of inventories, Inventory valuation.**



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pengertian Akuntansi .....	7
2.2 Pemakai Informasi Akuntansi .....	7
2.3 Persediaan.....	9
2.4 Jenis - Jenis Persediaan .....	10
2.5 Pemilik Persediaan Barang.....	11
2.6 Harga Pokok Persediaan.....	13
2.7 Metode Pengukuran dan Pencatatan Persediaan .....	14
2.7.1 Pengukuran Persediaan.....	14
2.7.2 Pencatatan Persediaan .....	14
2.8 Biaya - Biaya yang Harus Dimasukkan Dalam Persediaan .....	15
2.9 Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan .....	17
2.10 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan .....	22
2.11 Penelitian Terdahulu.....	23

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat Penelitian.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.3.1 Jenis Data .....	27
3.3.2 Sumber Data .....	28
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Populasi dan Sampel .....	29
3.4.1 Populasi .....	29
3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Metode Analisis Data .....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	31

4.1.2 Visi dan Misi PT. Anugerah Sentosa dwipa.....	31
4.1.3 Budaya dan Nilai - Nilai Perusahaan .....	32
4.1.4 Merek Dagang Dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa .....	33
4.1.5 Wilayah Pendistribusian dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa. ....	33
4.1.6 Struktur Organisasi PT. Anugerah Sentosa Dwipa .....	34
4.1.7 Tugas Masing - Masing Bagian.....	34
4.2 Akuntansi Persediaan .....	36
4.2.1 Analisis Metode Pencatatan Persediaan Perusahaan.....	36
4.2.2 Analisis Metode Pencatatan Penjualan.....	37
4.2.3 Pembahasan Metode Pencatatan Persediaan .....	38
4.2.4 Analisis Metode Penilaian Persediaan Perusahaan .....	40
4.2.5 Pembahasan Metode Penilaian Persediaan.....	41

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran.....	45

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
<b>Tabel 4.2.4</b> Penilaian Persediaan Menggunakan Fifo .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
<b>Tabel 2.11</b> Penelitian Terdahulu.....	24
<b>Tabel 4.1.6</b> Stuktur Organisasi PT. Anugerah Sentosa .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Form Notulen Seminar .....
Lampiran 2 Surat Keputusan.....
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian .....
Lampiran 4 Data Penilaian.....
Lampiran 5 Form Bimbingan Skripsi .....

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, maka peranan akuntansi dalam perusahaan sangatlah penting, mengingat semua perusahaan membutuhkan pengelolaan data yang akurat yang bisa menunjang perusahaan. Maka dari itu sangat penting sekali peran akuntansi dalam perusahaan ataupun pengguna akuntansi itu sendiri.

Persaingan usaha yang semakin banyak ini membuat perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki. Untuk itu perusahaan harus dapat mengelola sumber-sumber yang mempunyai nilai ekonomis dalam perusahaan. Peranan penting manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mengelola aset tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu sumber daya di perusahaan adalah persediaan. persediaan merupakan salah satu aset lancar yang sangat penting untuk menunjang jalannya kegiatan operasional perusahaan. persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian di simpan untuk selanjutnya dijual kembali. Persediaan juga sering dijadikan objek penyelewengan karena persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang mudah dimanipulasi dari perusahaan yang tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai terhadap perusahaan.

Sistem perencanaan yang baik dan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki sehingga dapat menghindari resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, atau kecurangan persediaan karena hal itu sangat mempengaruhi perhitungan laba atau ruginya perusahaan. Oleh karena itu, persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus mengacu pada

pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 14 (2018) sebagai pedoman bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 14 tahun 2018, persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi bahan baku dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, dan barang jadi yang diproduksi. persediaan dalam perusahaan dagang/distributor meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan jasa persediaan meliputi biaya jasa.

PT. Anugerah Sentosa Dwipa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor pupuk. Awal mula berdiri tanggal 17 Mei 2006 perusahaan ini didirikan dengan akte notaris V.Y. Ruddy Suharyono SH NO 40 dengan nama CV Anugerah Sentosa. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini berganti nama menjadi "PT Anugerah Sentosa Dwipa" sesuai akte notaris Moch.Meinazir Zein, SH NO 28 tanggal 16 Oktober 2012. PT. Anugerah Sentosa Dwipa mempunyai tanggung jawab dalam pengadaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi kepada kelompok tani. Wilayah yang menjadi tanggung jawab dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa untuk penyaluran pupuk bersubsidi ke berbagai daerah diantaranya Lampung Utara dan Way kanan. Sesuai dengan peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M- DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Pada peraturan tersebut pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau / petani disektor pertanian meliputi pupuk Sp 36, pupuk ZA, pupuk Phonska, dan pupuk petroganik.

PT. Anugerah Sentosa Dwipa melakukan penebusan ke pemerintah diperlukan dokumen-dokumen yang menjadi syarat dalam penebusan. Dalam pendistribusiannya perusahaan menggunakan metode FIFO (*first in first out*) yang salah satu tujuannya adalah menyamai arus fisik barang. Oleh karena itu, barang-barang yang dibeli pertama kali adalah barang-barang pertama yang dijual dan barang-barang sisanya di asumsikan untuk biaya akhir.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi oleh penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya mengenai akuntansi persediaan. penelitian pernah dilakukan oleh Gunari Toni (2016) tentang Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Menurut PSAK No.14 pada Dealer Yamaha PT. Lautan Teduh Interniaga Pematang Pasir, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Lautan Teduh Itnterniaga Pematang Pasir belum sesuai dengan PSAK No.14, ketidak sesuaian terletak pada laporan persediaan awal bulan april tahun 2014 tidak seimbang dengan persediaan akhir bulan maret tahun 2014. ketidak sesuaian tersebut disebabkan oleh pergantian *admin counter* padaawal april dan dilakukan perhitungan fisik sehingga diperoleh data yang berbeda. Jenis penelitian Gunari Toni menggunakan penelitian kuantitatif.

PT. Anugerah Sentosa Dwipa sebagai perusahaan perdagangan juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan. Dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka mendorong penulis untuk membahas dalam tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa**”.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Penulis hanya membahas tentang pengolaan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa.
2. Penulis hanya membahas tentang Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa berdasarkan PSAK nomor 14.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas maka penulis dapat simpulkan rumusan masalah yaitu Apakah Perlakuan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa sesuai dengan PSAK No. 14?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dari Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis Perlakuan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa sesuai dengan PSAK No. 14.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan
  - Dapat memberikan gambaran dan masukan yang lebih baik mengenai akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14
2. Bagi Penulis
  - a. Dapat mengetahui antara teori yang telah diperoleh dengan penerapannya dalam praktik.
  - b. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14

### 3. Bagi Institut

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap kurikulum yang ada serta menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya tentang persediaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang akan dibahas dalam tugas akhir ini terdiri atas 5 (lima) bab dengan penjelasan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang dibahas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan tentang metode penelitian berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mencakup gambaran umum tentang PT. Anugerah Sentosa Dwipa dan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Di samping itu juga akan diutarakan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait serta keterbatasan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntansi**

menurut Kartikahadi (2012) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, yakni menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan.

*American institute of ceritifed public accountants* dalam suhayati dan Anggadini (2009) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses tersebut.

*American accounting association* (AAA) akuntansi adalah proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

#### **2.2 Pemakai Informasi Akuntansi**

Horngren (2006) Informasi yang dihasilkan oleh akuntan berguna untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan, yaitu para pembuat keputusan. Para pembuat keputusan bukan hanya dari pihak internal manajemen saja, tetapi pihak eksternal juga. Karena informasi keuangan yang dibuat oleh akuntan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pihak Internal

Pemakai pihak Internal adalah manajer atau pimpinan, yaitu orang bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan. Pemimpin perusahaan memerlukan informasi akuntansi sebagai dasar untuk membuat perencanaan, menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan yang dikelolanya dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapainya.

b) Pihak Eksternal

Pihak eksternal terdiri dari banyak kelompok yang berbeda-beda kepentingannya atas laporan keuangan perusahaan.

1. Pemilik perusahaan/investor

Pemilik perusahaan/investor memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan, perkembangan perusahaan, prospek usaha, dan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

2. Calon investor

Sebelum menanamkan modalnya, calon investor harus memilih perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan maksimum. Calon investor memerlukan data akuntansi untuk mengetahui tingkat rentabilitas (kemampuan menghasilkan laba) dan prospek usaha perusahaan.

3. Kreditor/calon kreditor

Kreditor adalah lembaga-lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan bukan bank, seperti pemasok/leveransir yang melakukan penjualan secara kredit kepada perusahaan. Mereka memerlukan informasi keuangan untuk dapat mengetahui posisi dan prospek keuangan perusahaan, keadaan likuiditas, dan solvabilitas perusahaan sehingga risiko kredit macet dapat dikurangi.

4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi untuk perhitungan pajak

5. Karyawan

Dengan informasi akuntansi, karyawan dapat mengetahui prospek perusahaan untuk masa yang akan datang, yang berkaitan dengan kesejahteraannya.

### 2.3 Persediaan

Persediaan merupakan barang dagang yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

PSAK NO.14 (2018) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Ristono (2009) persediaan adalah *barang*-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.

Alexandri (2009) Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Sartono (2010) mengatakan bahwa persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli ini, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagang tersebut.

## 2.4 Jenis-Jenis Persediaan

Hanafi (2010) jenis persediaan adalah:

Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan barang mentah, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi (barang dagang). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Munawir (2010) jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi:

- a. Persediaan barang mentah
- b. Persediaan barang dalam proses dan
- c. Persediaan barang jadi

Baridwan (2011) mengemukakan bahwa ada 4 hal yang merupakan jenis-jenis persediaan yaitu sebagai berikut:

Dalam perusahaan dagang, barang yang di beli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

- a. Bahan baku penolong
- b. Supplies Pabrik
- c. Barang dalam proses
- d. Produk selesai
- e. Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

## 2.5 Pemilik Persediaan Barang

Hak pemilik persediaan adalah untuk menentukan apakah barang itu sudah dicatat sebagai persediaan pihak yang memiliki barang-barang tersebut, sehingga perubahan catatan persediaan akan didasarkan pada perpindahan hak pemilikan barang. Kadang-kadang terdapat keadaan dimana sulit untuk menentukan hak pemilikan barang sehingga dalam praktek akan ditemui adanya penyimpangan.

Menurut Baridwan (2010) mengemukakan bahwa kesulitan menentukan perpindahan hak atas barang antara lain timbul dalam keadaan berikut ini:

1. Barang-barang dalam Dalam Perjalanan (*Goods in Transit*)

Barang-barang yang ada pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya pada pembeli. Untuk mengetahui barang-barang itu milik siapa, harus diketahui syarat pengiriman barang-barang tersebut.

Ada 2 syarat pengiriman, yaitu:

- a. *FOB Shipping Point*

Apabila barang-barang dikirim dengan syarat *FOB shipping point* maka hak atas barang yang dikirim berpindah pada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan pada pihak pengangkut. Pada saat tersebut penjual mencatat jurnal penjualan mengurangi persediaan barangnya, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya. Pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya pada waktu barang-barang tersebut diterima oleh pembeli, sedangkan penjual akan mencatat

penjualan dan mengurangi persediaan barangnya pada waktu mengirimkan barang-barang tersebut.

b. *FOB Destination Point*

Syarat pengiriman *FOB Destination Point* berarti bahwa hak atas barang baru berpindah pada pembeli jika barang-barang yang dikirim sudah diterima oleh pembeli. Jadi perpindahan hak atas barang terjadi pada tanggal penerimaan barang oleh pembeli. Pada saat tersebut penjual mengurangi persediaan barangnya dan mencatat penjualan, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya.

2. Barang-barang yang dipisahkan (*Segregated Goods*)

Kadang-kadang terjadi suatu kontak penjualan barang dalam jumlah besar sehingga pengirimannya tidak dapat dilakukan sekaligus. Barang-barang yang dipisahkan tersendiri dengan maksud untuk memenuhi kontrak-kontrak atau pesanan-pesanan walaupun belum dikirim, haknya sudah berpindah pada pembeli. Oleh karena itu, pada tanggal penyusunan laporan keuangan jika ada barang-barang yang dipisahkan, harus dikeluarkan dari jumlah persediaan penjual dan dicatat sebagai penjualan. Begitu pula pembeli dapat mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya.

3. Barang-barang Konsinyasi (*Consignment Goods*)

Dalam cara penjualan titipan, barang-barang yang dititipkan untuk dijualkan (dikonsinyasikan) haknya masih tetap pada yang menitipkan sampai saat barang-barang tersebut dijual. Sebelum barang-barang tersebut dijual masih tetap persediaan pihak yang menitipkan (*consignor*). Pihak yang menerima penitipan (*consignee*) tidak mempunyai hak atas barang-barang tersebut sehingga tidak mencatat barang-barang tersebut sebagai persediaannya. Apabila barang-barang itu sudah dijual maka yang menerima titipan membuat laporan pada yang menitipkan. Pada waktu menerima laporan, pihak yang menitipkan (*consignor*) mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya.

#### 4. Penjualan Angsuran (*Installment Sales*)

Dalam penjualan angsuran, hak atas barang tetap pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi. Penjual akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediaannya dikurangi dengan jumlah yang sudah dibayarkannya. Apabila dianggap bahwa kemungkinan pembatalan penjualan tersebut adalah kecil maka penjual dapat mengakuinya sebagai penjualan biasa yang diangsur dan pembeli dapat mencatatnya sebagai pembelian biasa yang pembayarannya diangsur.

### **2.6 Harga Pokok Persediaan**

Dasar utama yang digunakan dalam akuntansi persediaan adalah harga pokok (*cost*) yang dirumuskan sebagai harga yang dibayar atau dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aktiva. Dalam hubungannya dengan persediaan, harga pokok adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual.

Dalam perhitungan laba rugi, potongan pembelian diperlakukan sebagai pengurangan terhadap pembelian, maka didalam persediaan potongan tersebut harus juga dikurangkan dari harga beli barang. Apabila tidak mungkin untuk menetapkan jumlah potongan pembelian yang merupakan bagian dari setiap jenis barang dengan tepat, maka yang dikurangkan adalah bagian sama rata dari jumlah potongan pembelian tersebut.

Hal yang paling sulit dalam menetapkan harga pokok persediaan terjadi apabila selama suatu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga beli yang berbeda. Apabila demikian halnya, perlu ditentukan harga beli mana yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan barang yang ada.

### **2.7 Metode Pengukuran dan Pencatatan Persediaan**

### **2.7.1 Pengukuran persediaan**

menurut PSAK No. 14 Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:PSAK No.14) mengenai pengukuran persediaan sebagai berikut :

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizible value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Biaya persediaan terdiri dari :

#### 1. Biaya pembelian

Biaya pembelian meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung serta dikurangkan dengan diskon dagang, rabat, dan hal serupa lain.

#### 2. Biaya konversi

Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.

### **2.7.2 pencatatan persediaan**

Menurut Baridwan (2010), ada dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu :

#### 1. Metode Persediaan Buku (*Perpectual*)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan

dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan.

## 2. Metode Persediaan Fisik (*Periodik*)

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Perhitungan harga pokok penjualan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Persediaan Awal	Rp xxx
Pembelian	<u>Rp xxx +</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan akhir	<u>Rp xxx –</u>
Harga Pokok Penjualan Awal	Rp xxx
Biaya Persediaan	<u>Rp xxx +</u>
Harga Pokok Penjualan Yang Dilaporkan	Rp xxx

### 2.8 Biaya-Biaya yang Harus Dimasukkan Dalam Persediaan

Biaya-biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Menurut Stice (2009), berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan :

#### 1. Biaya Produk

Biaya produk (*produk costs*) adalah biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembeli dan perubahan barang tersebut ke kondisi yang siap untuk dijual. Beban seperti itu mencakup ongkos pengangkutan barang yang dibeli, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya

tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang ketika dijual.

## 2. Biaya Periode

Biaya periode (*periode costs*) adalah biaya yang tidak dianggap berhubungan langsung dengan akuisisi atau produksi barang dan, karenanya tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Contoh biaya periode adalah beban penjualan (*selling expenses*) dan dalam kondisi yang biasa, dan beban umum serta administrasi (*general and administrative expenses*).

## 3. Biaya Manufaktur

Sebuah bisnis yang membuat barang menggunakan tiga akun persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang dalam proses dan barang jadi meliputi bahan, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur. Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyusutan, pajak, asuransi, pemanas, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.

## 4. Diskon sebagai pengurang biaya

Diskon yang berhubungan dengan pembelian diperlakukan sebagai pengutang biaya persediaan. Diskon dagang (*trade discount*) adalah perbedaan antara harga catalog dengan harga yang dikenakan kepada pembeli. Biaya didefinisikan sebagai harga dalam daftar dikurangi diskon dagang. Tidak ada pencatatan yang dibuat untuk diskon dagang dan pembelian harus dicatat pada harga bersih.

Diskon tunai (*cash discount*) adalah diskon yang diberikan untuk pembayaran faktur dalam periode waktu yang terbatas. Diskon tunai biasanya dinyatakan sebagai persentase tertentu yang akan diberikan jika faktur dibayar dalam rentang hari tertentu, dan pembayaran dengan jumlah penuh jika melewati waktu yang ditentukan.

## 5. Retur dan Potongan Pembelian

Penyesuaian terhadap biaya faktur juga dibuat ketika barang dagangan rusak atau memiliki kualitas yang lebih rendah daripada yang dipesan. Kadang-kadang barang dagangan secara fisik dikembalikan kepada pemasok.

## **2.9 Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan**

Pada akhir periode akuntansi, total biaya persediaan harus dialokasikan ke persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan di neraca sebagai aktiva) dan ke persediaan yang terjual selama periode tersebut (untuk dilaporkan di laporan laba rugi sebagai beban harga pokok penjualan). Menurut Baridwan (2010) metode penilaian persediaan adalah sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Khusus**

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini dapat digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan prosedur pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan.

Untuk mengatasi kesulitan metode identifikasi khusus dapat digunakan metode-metode yang pada dasarnya arus biaya dimana arus barang tidak harus sama dengan arus biayanya.

### **2. Metode FIFO (*First In First Out*)**

Dalam PSAK No.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP).

Pada metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli (diproduksi) dianggap pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasar harga pokok per satuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya. Sedangkan untuk barang-barang yang masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga

pokok per satuan yang terjadi yang paling akhir, juga dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya.

Salah satu tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.

### **3. Metode LIFO (*Last In First Out*)**

Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Pada metode ini harga pokok per satuan dari barang-barang yang terakhir dibeli (diproduksi) justru dibebankan kepada barang-barang yang pertama kali dijual (dipakai). Dengan demikian hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok persatuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba rugi periodiknya. Sebaliknya terhadap barang-barang yang ada dalam persediaan akhir akan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi pada awal periode. Pemakaian metode ini, seperti halnya pada metode FIFO menghendaki berlakunya harga pokok per satuan yang berbeda untuk berbagai jumlah barang yang ada dalam persediaan.

Dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan biaya dari pembelian akhir. Jika LIFO telah digunakan untuk waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang dilaporkan dapat menjadi semakin besar. Penggunaan metode biaya rata-rata pada umumnya memberikan nilai persediaan yang sama dengan nilai LIFO, karena nilai rata-rata sangat dipengaruhi oleh biaya yang sekarang. Identifikasi khusus bisa menghasilkan yang berbeda-beda, bergantung pada unit mana yang dipilih.

### **4. Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*)**

Pada metode ini barang-barang yang baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pemakaian metode harga pokok rata-

rata tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan. Dalam hal sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian baik untuk barang-barang yang terjual maupun yang ada dalam persediaan diperlakukan harga pokok persatuan yang sama. Di dalam sistem perpetual, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya.

Dengan demikian untuk barang-barang yang terjual berlaku beberapa harga pokok per satuan yang berbeda-beda pada tiap-tiap kali transaksi penjualan. Sedangkan untuk barang-barang yang ada dalam persediaan akhir periode berlaku satu harga pokok rata-rata paling akhir yang besar kemungkinannya berbeda dari harga pokok rata-rata untuk barang-barang yang dijual.

#### **5. Persediaan Besi /Minimum**

Dalam metode ini dipakai anggapan bahwa perusahaan memerlukan suatu jumlah persediaan minimum (besi) untuk menjaga kontinuitas usahanya. Persediaan minimum (besi) ini dianggap sebagai suatu elemen yang harus selalu tetap, sehingga dinilai dengan harga pokok yang tetap. Harga pokok untuk persediaan minimum (besi) biasanya dari pengalaman yang lalu dimana harga pokok itu nilainya rendah.

#### **6. Biaya Standar (*Standard Costs*)**

Dalam perusahaan manufaktur yang memakai sistem biaya standar, persediaan barang dinilai dengan biaya standar, yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi. Biaya standar ini ditentukan dimuka, yaitu sebelum proses produksi dimulai, untuk bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Apabila terdapat perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standarnya, perbedaan-perbedaan itu dicatat sebaga selisih.

### **7. Harga Beli Terakhir**

Dalam metode ini persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan apakah jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir.

### **8. Metode Nilai Penjualan Relatif**

Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk yang dihasilkan/dibeli. Masalah alokasi ini dapat timbul dalam usaha dagang maupun perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang apabila dibeli beberapa barang tersebut. Pembagian biaya bersama ini dilakukan berdasar nilai penjualan relatif dari masing-masing barang tersebut.

### **9. Metode Biaya Variabel**

Dalam metode ini harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya dibebani dengan biaya produksi yang variabel yaitu bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung variabel. Biaya produksi tidak langsung yang tetap akan dibebankan sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dan tidak ditunda dalam persediaan.

### **10. Metode Laba Kotor**

Menentukan jumlah persediaan dengan metode laba bruto, biasanya dilakukan dalam keadaan-keadaan sebagai berikut :

- a. Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang diperlukan untuk menyusun laporan-laporan jangka pendek, dimana perhitungan fisik tidak mungkin dijalankan.
- b. Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang rusak karena terbakar dan menentukan jumlah barang sebelum terjadinya kebakaran.
- c. Untuk mengecek jumlah persediaan yang dihitung dengan cara-cara lain, disebut test laba bruto.
- d. Untuk menyusun taksiran harga pokok penjualan, persediaan akhir dan laba bruto. Taksiran ini dihitung sesudah dibuat budget penjualan.

Dalam metode laba bruto, pertama kali harus ditentukan besarnya persentase laba bruto. Persentase ini bisa didasarkan pada penjualan atau harga pokok penjualan. Biasanya persentase laba bruto ditentukan dengan menggunakan data tahun-tahun lalu. Sesudah persentase laba bruto diketahui, kemudian dikalikan pada penjualan dan hasilnya dikurangkan pada penjualan sehingga dapat ditentukan jumlah harga pokok penjualan. Selisih antara harga pokok penjualan dengan barang-barang yang tersedia untuk dijual merupakan persediaan akhir.

### **11. Metode Harga Eceran (*Retail Inventory Method*)**

Metode harga eceran biasanya digunakan dalam toko-toko yang menjual bermacam-macam barang secara eceran, termasuk toko serba ada. Dalam perusahaan-perusahaan seperti itu biasanya digunakan metode fisik untuk pencatatan persediaan karena metode buku akan menimbulkan banyak pekerjaan. Metode harga eceran ini memungkinkan dihitungnya jumlah persediaan akhir tanpa mengadakan perhitungan fisik. Metode harga eceran bisa digunakan untuk :

- a. Menaksir jumlah persediaan barang untuk penyusunan laporan keuangan jangka pendek.
- b. Mempercepat perhitungan fisik, karena jumlah yang dihitung itu dicantumkan dengan harga jualnya, maka untuk mengubahnya ke harga pokok ialah dengan mengalikannya dengan persentase harga pokok tanpa perlu memperhatikan masing-masing faktornya.
- c. Mutasi barang dapat diawasi yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan fisik yang dinilai dengan harga jual dengan hasil perhitungan dari metode harga eceran.

### **12. Harga Pokok atau Harga Pasar yang Lebih Rendah**

Dalam metode ini persediaan akan dicantumkan dengan nilai yang lebih rendah antara harga pokok atau harga pasar. Agar dapat mencapai tujuan ini maka dalam menghitung persentase harga pokok tidak diperhitungkan penurunan harga dan potongan pegawai. Jumlah-jumlah yang mengurangi harga jual atau mengurangi

persediaan seperti penurunan harga, potongan untuk pegawai, barang-barang rusak dan lain-lain akan diperlakukan menambah jumlah penjualan. Dasar harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah dapat diterapkan dalam metode FIFO maupun rata-rata.

### **2.10 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan**

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan menurut Baridwan (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang dijual.
- b. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan kesalahan diatas.
- c. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.
- d. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode. `

Akibat dari kesalahan pencatatan ini akan mengakibatkan terjadinya pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak tepat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya data-data yang sangat akurat oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan penelitian yang akan menunjang kelancaran dari penulisan karya ilmiah. Hasil dan penelitian dapat berupa hal-hal yang sifatnya hanya menjelaskan suatu permasalahan atau berupa tampilan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian ini untuk mendapatkan data yang objektif untuk mengetahui dan memahami pencatatan dan penilaian persediaan yang di terapkan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dan disesuaikan dengan PSAK No.14 revisi tahun 2014 yang efektif tanggal 1 Januari 2018.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

penelitian ini dilaksanakan di PT. Anugerah Sentosa Dwipa, di Jalan Pulau Bangka gang Perkutut Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Sugiyono (2013) Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternative yang sesuai. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis.

### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan persediaan pupuk PT. Anugerah Sentosa Dwipa.

### **3.3.2 Sumber Data**

Pengumpulan data yaitu bagaimana cara-cara dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil dalam penelitian. Dilihat dari sumber perolehan dan atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal 2 jenis data, antara lain:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian yang masih memerlukan proses lebih lanjut yang kemudian data tersebut dimiliki artinya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk yang tidaktersedia, diperoleh melalui penelusuran catatan dan dokumen resmi perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data laporan persediaan pupuk pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa.

### **3.3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data dapat digunakan beberapa cara, yaitu:

## 1. Studi lapangan

### a. Wawancara

yaitu dengan melakukan wawancara kepada karyawan-karyawan yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir ini atau merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, misalnya struktur organisasi perusahaan, laporan Persediaan dan data-data lainnya sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

## 2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara membaca referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah tempat penelitian atau wilayah generalisasi yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah persediaan yang ada pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah pencatatan persediaan pupuk yang ada pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Anugerah Sentosa Dwipa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor pupuk. Awal mula berdiri tanggal 17 Mei 2006 perusahaan ini didirikan dengan akte notaris V.Y. Ruddy Suharyono SH NO 40 dengan nama CV Anugerah Sentosa. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini berganti nama menjadi “PT Anugerah Sentosa Dwipa” sesuai akte notaris Moch. Meinazir Zein, SH NO 28 tanggal 16 Oktober 2012.

PT. Anugerah Sentosa Dwipa mempunyai tanggung jawab dalam pengadaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi kepada kelompok tani. Wilayah yang menjadi tanggung jawab dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa untuk penyaluran pupuk bersubsidi ke berbagai daerah diantaranya Lampung Utara dan Way kanan. Sesuai dengan peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

Pada peraturan tersebut pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau / petani disektor pertanian meliputi pupuk Sp 36, pupuk ZA, pupuk Phonska, dan pupuk petroganik.

##### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Anugerah Sentosa Dwipa**

###### **Visi**

Menjadi perusahaan distributor yang mendukung pertanian yang berdaya saing dalam skala nasional.

## **Misi**

1. Melakukan perdagangan yang berdaya saing tinggi dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2. Mengutamakan profesionalisme dan team work untuk operasi perusahaan yang sehat dalam segala aspek.
3. Mengembangkan keahlian karyawan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan
4. Mengoptimalkan utilitas sumberdaya di lingkungan sekitar maupun pasar global yang didukung oleh SDM yang berwawasan dengan menerapkan teknologi terdepan.

### **4.1.3 Budaya dan Nilai-Nilai Perusahaan**

1. *Achievement oriented* (berorientasi pada pencapaian)  
Yakni distributor pupuk lampung yang tangguh dan profesional dalam mencapai sasaran perusahaan dengan menegakan nilai nilai: tangguh dan profesional
2. *Customer focus* (fokus pada pelanggan)  
Distributor pupuk lampung yang memberikan pelayanan terbaik dan berkomitmen pada kepuasan pelanggan dengan memperhatikan nilai-nilai: perhatian dan komitmen.
3. *Team work* (kebersamaan)  
Distributor pupuk lampung menjalin sinergi dan bersatu dalam bekerja dan mengutamakan nilai-nilai sinergi dan bersatu.
4. *Integrity* (integritas)  
Distributor pupuk lampung menjunjung tinggi kejujuran dan bertanggung jawab dengan menjunjung tinggi kejujuran dan bertanggung jawab dengan menjujjung nilai nilai: jujur dan tanggung jawab.
5. *Visionary* (visioner)  
Distributor pupuk lampung yang berfikir jauh kedepan dan siap-siap menghadapi perubahan dinamika dengan memperhatikan nilai-niali inovatif dan adaptif.

6. *Envirometally friendly* (ramah lingkungan)

Distributor pupuk lampung yang selalu bertindak aman bagi keselamatan dirinya, aset perusahaan dan lingkungan hidup serta memberi manfaat bagi masyarakat luas untuk keberlanjutan perusahaan dengan memperhatikan nilai-nilai aman dan berkelanjutan.

#### **4.1.4 Merek dagang dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa**

PT. Anugerah Sentosa Dwipa mempunyai beberapa merek dagang yang digunakan dalam kegiatan penjualan pupuk. Berikut ini adalah merek dagang dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa sebagai berikut:

1. ZA (*Zwavelzure*)

Pupuk kimia buatan yang mengandung amonium sulfat yang dirancang untuk memberi tambahan hara nitrogen dan belerang bagi tanaman.

2. SP-36

Pupuk tunggal yang memiliki kandungan fosfor yang cukup tinggi dalam bentuk P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> sebesar 36% dan terbuat dari batuan fosfat yang ditambang.

3. PHONSKA

Pupuk yang terdiri atas lebih dari satu unsur hara utama. Unsur hara tersebut bisa NPK, NK, dan NP.

4. PETROGANIK

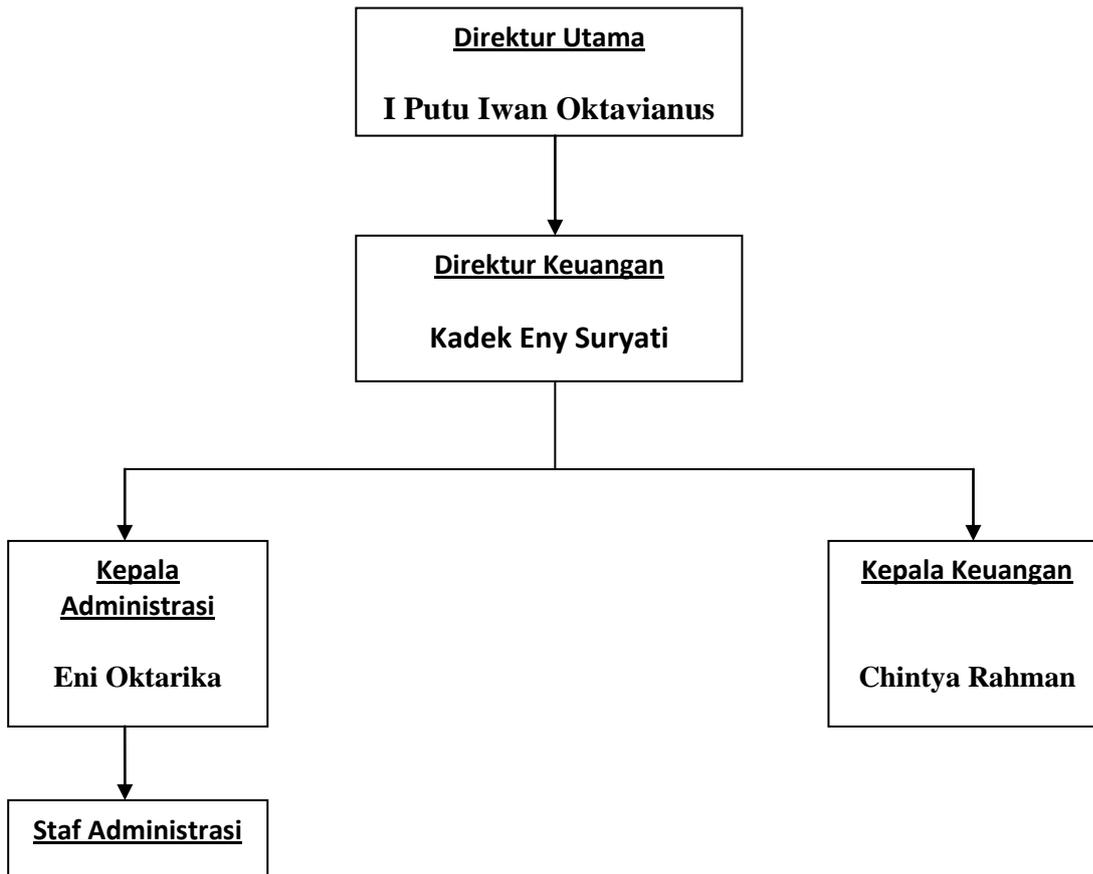
Pupuk yang memiliki kandungan C-organik dan unsur hara yang tinggi. Bahan baku yang dipergunakan berasal dari kotoran ternak.

#### **4.1.5 Wilayah Pendistribusian dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa**

Dalam peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia NOMOR 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupukbersubsidi untuk sektor pertanian PT. Anugerah Sentosa Dwipa bertanggung jawab atas dua wilayah di Lampung. Wilayah yang menjadi tanggung jawab dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa adalah Wilayah Lampung Utara dan Way Kanan. Wilayah Lampung Utara meliputi Kecamatan Abung Sungkai, Sungkai Selatan, Bungan Mayang, Sungkai jaya, Sungkai Utara. Dan untuk wilayah Way Kanan meliputi

Kecamatan Bahuga, Baradatu, Blambang Umpu, Buay Bahuga, Negeri Sakti, Gunung Labuhan, Rebang Tangkas, Way Tuba.

#### 4.1.6 Struktur Organisasi PT. Anugerah Sentosa Dwipa



*Sumber : Dokumentasi PT. Anugerah Sentosa Dwipa Tahun 2018*

#### 4.1.7 Tugas Masing-Masing Bagian

Pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Direktur Utama**
  - a. Mengkoordinir, memonitoring, mengevaluasi, mengarahkan dan melaksanakan seluruh kegiatan di PT. Anugerah Sentosa Dwipa Menentukan prioritas kerja dan mengambil segala keputusan yang diperlukan agar rencana kerja yang telah ditetapkan dapat tercapai.

- b. Menentukan strategi penjualan dan pendistribusian yang efektif/ efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - c. Dapat melaksanakan hubungan baik yang bersifat kemitraan dengan:
    - Produsen dan seluruh pelanggan
    - Instansi dan aparat pemerintah
  - d. Membuat/ memonitoring laporan pendistribusian/ penyaluran dan penjualan secara periodik dengan tepat waktu
  - e. Menghadiri/ mewakili rapat-rapat dan memberikan keterangan yang diperlukan kepada :
    - Instansi / aparat pemerintah
    - Produsen
    - Konsumen
2. Direktur Keuangan
- a. Mengkoordinir/ memonitoring seluruh laporan keuangan PT. Anugerah Sentosa Dwipa
  - b. Bekerjasama dan mengarahkan seluruh karyawan sehingga pembuatan laporan tepat waktu dan akurat
3. Kepala Administrasi
- a. Pembuatan laporan bulanan F5, F6, BASTP bulanan group PT. Anugerah Sentosa Dwipa
  - b. Pembuatan laporan validasi untuk wilayah Lampung Utara
  - c. Pembuatan rencana tebus bulanan
  - d. Rekap salur distributor dengan targer/ SK Bupati dan RDKK
  - e. Melaksanakan rekon dengan pihak-pihak PT. Petrokimia Gresik atau dengan pihak lain bila diperlukan
  - f. Dan melaporkan/ bertanggung jawab kepada direksi.
4. Kepala Keuangan
- a. Pemegang Kas

- b. Pembuatan Neraca
- c. Pembuatan PO, DO, BASTB harian
- d. Pembuatan seluruh penebusan dalam Program SIP3
- e. Pengerjaan rekap RDKK
- f. Pembuatan laporan pajak dan nota pajak
- g. Pembuatan laporan piutang/ utang secara periodik dan melaporkan kepada semua Direktur.

#### 5. Staf Administrasi

- a. Pengerjaan rekap RDKK Group PT. Anugerah Sentosa Dwipa
- b. Pengerjaan arsip dokumen kios
- c. Pengerjaan nota- nota sekaligus mengedit seluruh wilayah
- d. Penyusunan dan pembuatan validasi untuk wilayah Kabupaten Tanggamus.
- e. Pembuatan laporan bulanan F5, F6, BASTP bulanan group PT. Anugerah Sentosa Dwipa
- f. Pembuatan PO, DO, BASTB harian
- g. Pembuatan laporan validasi untuk wilayah Kabupaten Way Kanan
- h. Pengerjaan nota- nota sekaligus mengedit nota
- i. Pengerjaan rekap RDKK
- j. Melaksanakan rekon dengan pihak-pihak PT. Petrokimia Gresik atau dengan pihak lain bila diperlukan

## **4.2 Akuntansi Persediaan**

### **4.2.1 Analisis Metode Pencatatan Persediaan Perusahaan**

Sebuah perusahaan dagang seperti halnya PT. Anugerah Sentosa Dwipa mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah terjual. Metode yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa untuk mencatat perubahan tersebut adalah metode pencatatan persediaan perpetual.

Dalam metode pencatatan persediaan perpetual, pencatatan untuk setiap transaksi barang masuk, barang keluar dan penjualan persediaan secara terus menerus dilakukan sehingga saldo persediaan yang ada di tangan perusahaan (*stock on hand*) selalu ditunjukkan.

PT. Anugerah Dwipa Sentosa dalam melakukan pencatatan persediaan, tidak menggunakan sistem pembukuan secara manual tetapi sudah menggunakan komputer, sehingga segala bentuk transaksi barang masuk dan barang keluar dicatat menggunakan komputer.

Untuk persediaan pupuk yang ada pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa, pengaturan data-data mengenai persediaan dilakukan oleh bagian administrasi bukan bagian *accounting* sehingga ketika terjadi transaksi barang masuk dan barang keluar bagian yang berwenang untuk menginput data transaksi tersebut kedalam komputer adalah bagian administrasi.

#### **4.2.2 Analisis Metode Pencatatan Penjualan**

Penjualan pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa dilakukan secara tunai. Setiap transaksi penjualan harus didukung dokumen bisnis yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis. Pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa terdapat beberapa dokumen bisnis yang mendukung proses penjualan yaitu:

1. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)  
Merupakan perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit / permodalan usaha tani bagi anggota pokta yang memerlukan maupun dari swadana petani.
2. F5 adalah laporan penyaluran dan persediaan pupuk bersubsidi kepada produsen.
3. F6 adalah realisasi penyaluran dan persediaan pupuk bersubsidi kepada distributor.

Berikut ini adalah ilustrasi di asumsikan bahwa PT. Anugerah Sentosa Dwipa memiliki transaksi selama bulan Mei 2018.

1. Pembelian 180 ton @ Rp. 1.500 per kg = 270.000.000
2. Penjualan 197 ton @ Rp. 2.000 per kg = 394.000.000

Ayat jurnal pembelian pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa :

Persediaan	270.000.000	
Bank		270.000.000
Harga pokok penjualan	270.000.000	
Persediaan Pupuk		270.000.000

Ayat jurnal penjualan pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa :

Bank	394.000.000	
Penjualan		394.000.000
Harga pokok penjualan	270.000.000	
Persediaan Pupuk		270.000.000

#### **4.2.3 Pembahasan Metode Pencatatan Persediaan**

Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan tentunya harus melakukan pencatatan terhadap transaksi yang berhubungan dengan persediaan, misalnya: barang masuk, barang keluar dan penjualan barang dagang. Begitu juga halnya dengan PT. Anugerah Sentosa Dwipa mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah dijual. sistem pencatatan yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dalam melakukan pencatatan persediaan akibat adanya barang masuk, barang keluar dan penjualan barang dagang adalah metode pencatatan persediaan perpetual.

Untuk lebih memperjelas lagi mengenai metode pencatatan perpetual, berikut ini disajikan ciri-ciri dari metode persediaan perpetual:

- a. Perkiraan persediaan digunakan untuk mencatat mutasi atau perubahan yang terjadi terhadap persediaan.
- b. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebetkan perkiraan persediaan, jadi dalam metode ini tidak digunakan perkiraan pembelian.
- c. Setiap terjadi penjualan barang dagangan, barang dagangan yang terjual tersebut dihitung harga pokoknya. Jumlah harga pokok ini kemudian dicatat dengan mengkredit perkiraan persediaan dan mendebet perkiraan harga pokok penjualan.
- d. Harga pokok penjualan dihitung dengan menentukan saldo perkiraan harga pokok penjualan.
- e. Perhitungan fisik persediaan tidak diperlukan kecuali untuk menverifikasi keakuratan metode persediaan perpetual dan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan persediaan.

Pemilihan penggunaan metode pencatatan persediaan perpetual pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa sudah sangat tepat, karena PT. Anugerah Sentosa Dwipa adalah sebuah perusahaan distributor yang memiliki berbagai jenis persediaan pupuk sehingga kurang efektif jika perusahaan ini menggunakan sistem periodik yang terlebih dahulu menghitung persediaan secara satu persatu di gudang pada akhir periode untuk mengetahui jumlah akhir persediaan dan harga pokok atas persediaan tersebut.

Penggunaan metode persediaan perpetual pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa tidak dilakukan secara manual melalui pembukuan biasa tetapi sudah menggunakan komputer. Pencatatan dengan menggunakan komputer dapat meningkatkan pengawasan manajemen terhadap persediaan karena komputer dapat membuat catatan yang akurat mengenai jumlah pupuk masuk, keluar, dijual, dan jumlah yang masih ada sehingga dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pencatatan atas persediaan perusahaan.

#### 4.2.4 Analisis Metode Penilaian Persediaan Perusahaan

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dalam menilai persediaan pupuk adalah metode FIFO (First In First Out). Berdasarkan metode FIFO, biaya dari barang yang pertama kali masuk di PT. Anugerah Sentosa Dwipa dari pusat, akan terlebih dahulu dihitung sebagai harga pokok penjualan bagi pupuk yang terjual.

Berikut ini merupakan data penilaian persediaan pupuk SP-36 di PT. Anugerah Sentosa Dwipa bulan Mei tahun 2018. Alasan peneliti memberikan data penilaian persediaan hanya satu jenis pupuk dikarenakan terlalu banyak jenis pupuk.

#### Penilaian Persediaan menggunakan metode FIFO

(dalam puluhan ribu)

Tanggal	pembelian			Harga pokok penjualan			Persediaan barang		
	unit	Harga	Jumlah	unit	Harga	Jumlah	unit	harga	Jumlah
01/05/2018							35	1.500	52.500
03/05/2018				20	1.500	30.000	15	1.500	22.500
07/05/2018	180	1.500	270.000				15 180	1.500 1.500	22.500 270.000
09/05/2018				15	1.500	22.500	180	1.500	270.000
11/05/2018				30	1.500	45.000	150	1.500	225.000
14/05/2018				30	1.500	45.000	120	1.500	180.000
16/05/2018				25	1.500	37.500	95	1.500	142.500
21/05/2018				27	1.500	40.500	68	1.500	102.000
24/05/2018				25	1.500	37.500	43	1.500	64.500
30/05/2018				25	1.500	37.500	18	1.500	27.000

#### 4.2.5 Pembahasan Metode Penilaian Persediaan

Persediaan yang ada di perusahaan selain dicatat juga harus ditentukan nilainya. Nilai persediaan ditentukan oleh gabungan dua faktor, yaitu faktor kuantitas fisik dan harga pokok persediaan. nilai persediaan sangat penting artinya bagi kelayakan laporan keuangan. Persediaan barang dagang yang tercantum pada laporan keuangan (neraca) harus mencerminkan nilai persediaan yang sebenarnya

ada pada tanggal neraca tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus bijak dalam menentukan metode penilaian apa yang harus dipakai perusahaan, yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Metode yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dalam penilaian persediaannya adalah metode FIFO. Dalam metode FIFO yang diterapkan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa, biaya dari barang yang pertama kali diperoleh akan terlebih dahulu dibebankan sebagai harga pokok penjualan. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 27, yaitu:

Formula MPKP mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dalam rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap item ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari item yang serupa pada awal periode dan biaya item yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan entitas (IAI,2018).

Perhitungan biaya persediaan dengan metode FIFO yang diterapkan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa juga sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14, paragraf 23 yaitu:

Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 21, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Pernyataan standar akuntansi (PSAK) No. 14, paragraf 21 yaitu:

Biaya persediaan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang telah dikemukakan di atas, PT. Anugerah Sentosa Dwipa yang memiliki barang-barang homogen yang dapat menggantikan satu sama lain, tentunya sudah tepat dalam menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO) dibandingkan dengan penggunaan rumus biaya yang lain (identifikasi khusus).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang telah dipaparkan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan. yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, Dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan persediaan barang dagang, sedangkan untuk menilai persediaan barang dagang menerapkan metode FIFO maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengertian, pengakuan, pengukuran, metode penilaian, dan metode pencatatan sudah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 14 revisi tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis atas akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Metode pencatatan yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dalam mencatat transaksi yang berhubungan dengan persediaan perusahaan adalah sistem persediaan perpetual dengan menggunakan komputer.
2. Metode yang digunakan oleh PT. Anugerah Sentosa Dwipa dalam menilai persediaannya adalah metode MPKP/FIFO, yang mengasumsikan bahwa barang dalam persediaan yang pertama kali masuk akan dijual dan digunakan terlebih dahulu untuk penjualan sehingga barang yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang yang terakhir kali dibeli. Metode ini telah sesuai dengan PSAK No. 14
3. Akuntansi persediaan pada PT. Anugerah Sentosa Dwipa telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi tahun 2018.

#### **5.2 Saran**

Berikut ini adalah saran-saran yang penulis coba berikan setelah meneliti akuntansi penilaian dan persediaan perusahaan:

1. Mengikuti perkembangan peraturan akuntansi yang ada di Indonesia seperti PSAK akan membantu memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian agar persediaan yang dimiliki mudah dikelola.
2. Harus tetap berpedoman terhadap PSAK No.14 dalam perlakuan akuntansi persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul F. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT. Tirta Investama Manado.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Siregar Sylvia, dkk.2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Sambuaga, Reinhard, 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 23303-1174 No.4. Vol.1. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Suhayati, Ely dan Anggadini Sri D. 2019. Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tamodia, widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Laris Manis Utama.



**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0206/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19**

**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA)**  
**Semester Genap TA.2018/2019**  
**Program Studi D3 Akuntansi**

**REKTOR IIB DARMAJAYA**

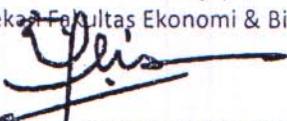
- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Tugas Akhir (TA).  
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi D3 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Tugas Akhir (TA) mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA).  
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
7. STATUTA IBI Darmajaya  
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Tugas Akhir (TA) berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Tugas Akhir (TA) yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 22 April 2019

a.n. Rektor IIB Darmajaya,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan D3 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

npiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
 mor : SK. 0206/DMJ/DFEB/BAK/IV-19  
 nggal : 22 April 2019  
 rihal : Pembimbing Penulisan Tugas Akhir  
 Program Studi Diploma Tiga (D3) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA (D3) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Chairul Tamami	1602130021	Pengaruh biaya distribusi terhadap volume penjualan PT Anugerah Sentosa Dwipa	Agus Panjaitan, SE., MM
2	Indri Herawati	1602130001	Penerapan pernyataan Standar Akuntansi No.34 Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Apartemen Yukata)	Anik Irawati, SE., M.S.C
3	Jesica	1602130015	Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap tingkat Rentabilitas pada PT BRI Cabang Pringsewu	Dedi Putra, SE., M.Sak
4	Arif Hariyanto	1602130019	Analisis Faktor-faktor Kredit macet pada PT BRI Unit Way Halim Yab Lampung	Dell Marra, SE., M.Sc
5	Indri Yani Putri Manurung	1602130023	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan pada PT Lautan Berlian Utama Motors	Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt
6	Dina Andini	1602130003	Analisis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT Cshsys	Indra Chanigo, SE., M.Si
7	Ida Manda Sari	1602130009	Analisis tingkat Kesehatan bank berdasarkan Risk Based Rating (RBBR) pada PT BPR Inti Dana Sentosa Periode 2018-2017	Jaka Darmawan, SEAkt, Cpai
8	Apriansyah	1602130018	Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Laba Perusahaan pada PT Asuransi BUMIDA BUMIPUTERA 1967 Lampung	M. Sadat, Pulungan, SE., MS, AK
9	Resti Karisma Rini	1602130007	Analisis Prosedur Transaksi Penyelesaian Dana Santunan Korban Kecelakaan di PT Jasa Raharja Cabang Lampung	Nolita Yeni Siregar, SE., M.Acc, Akt
10	Marliah	1602130011	Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Kecil pada PT Artista Jaya Lestari Cabang Bandar Lampung	Pebrina Swissia, SE., MM
11	Epi Lestari	1602130012	Analisis Akuntansi Pencatatan dan Persediaan Barang Dagang pada PT Anugerah Sentosa Dwipa Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14	Rieka Ramadhanyah, SE., M.Sak
12	Radlia	1602130004	Pengaruh Dana Masyarakat Terhadap Penyaluran Kredit PT BRI Uti Way Halim Bandar Lampung	Taufik, SE.,MSAK
13	Muhammad Fahrai	1602130022	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dan Perlakuan Akuntansi aras persediaan barang dagangan	
14	Anjani Ayu Nurrahman	1602130005	Analisis Restitusi Lebih Bayar Pajak PPN Tahun 2017 PT XXX	
15	Melisa Prissilia	1602130013	Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock Obat Pada Puskesmas X di Kota Bandar Lampung	
16	Debiv Shinta Elvia Putri	1602130017	Analisis perencanaan audit atas laporan keuangan pada KAP xxx	
17	Indra Gunawan	1602130014	Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya dengan Beban Klaim terhadap laba bersih Perusahaan Pada PT Jasa Raharja (Perseo) Cabang Lampung	
18	Mursiti	1602130006	Analisis Pembetulan SPT Masa Ppn Rahun 2018 Dalam Rangka Pemenuhan Kewajiban Perpajakan	

mpiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
mor : SK. 0206/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19  
nggal : 22 April 2019  
rihal : Pembimbing Penulisan Tugas Akhir  
Program Studi Diploma Tiga (D3) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING  
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA (D3) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
19	Puji Astuti	1602130010	Analisis Kegagalan Pembayaran Kredit UKM Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Jasa Raharja	Toni Nurhadianto, SE., M.Sc
20	Chika Aswandini	1602130002	Analisis Pajak Keluaan dengan penerapan sistem pajak E-Faktur terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. Rachmad Bangun Jaya	Yurnil Khoiriyah, SE., M.SAK

An. Rektor IIB Darmajaya  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718